

**PERANAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
(Studi Kasus di SDN Kabupaten Semarang)  
(A Case Study on Elementary School In Semarang Regency)**

**Yuyarti**

**ABSTRACT**

Education paradigm gives a wide competence to school in developing their potentials. In increasing capabilities from various aspects of its managerial in order to reach their aims adjust to visions and missions. School success is headmaster's success. Headmaster are they who knows a lot of about duty and decides goodnesses for their school. In other side, headmaster is also as a formal official, he is a manager, leader, teacher, all act as a staff in framework of applying the school quality and management of teaching and learning quality at once. According to this background above, researcher chose elementary school in Semarang Regency because the elementary school has special qualities.

Method which is used in this research is qualitative method, by collecting indication or information from yield of observation, interviews, and documents about the roles of headmasters as a planner, organizer, motivator, and supervisor of the increasement of teaching and learning quality. The research resulted that, headmaster has made teaching and learning plan well, such as: annually program, semester program, evaluation, means and instruments, and creating a conducive climate.

His roles as an organizer resulted involvement of parents, completing means and instruments, monitoring teaching and learning process, forming a committee structure to attend various of competition. The role of headmaster as a motivator, such as: building "long life education" spirit, scholarly paper production, good-achieving teachers prosperity upgrading, making Teachers Work Group (KKG) effective. His role as a supervisor, which was got from the research results of three state elementary school, is by supervision to all planning, organizing, activation, and evaluation to the making of Teaching and Learning Realization Planning examples in teaching and learning activities, directly or indirectly, all evaluation is done periodically.

Conclusion of the research about the role of headmaster in increasing teaching and learning quality in state elementary school in Semarang Regency has applied the functions of management well and been planned. It has been proven that some of teacher had passed Undergraduate Program, attended seminars and trainings so often, fulfillment of means and instruments, and many other achievements in academic or non academic.

**Keywords:** *The Roles of Principals, Learning-Teaching Qualities*

**LATAR BELAKANG**

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan

kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya (Mulyasa, 2003: 24). Berdasarkan hal tersebut maka

sekolah adalah lembaga bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdapat dimensi satu sama lain saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan sifat yang unik menunjukkan sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang dimilikinya yaitu terjadinya proses belajar mengajar.

Karena keunikannya maka sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah dan mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Pepatah mengatakan “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (James dkk, 1985: 1).

Berdasarkan hal tersebut diatas, menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan kepala sekolah, yaitu: (a) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya.

Di sisi lain, kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Dalam rangka menerapkan kualitas sekolah dan sekaligus dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran.

Mutu dalam hal ini berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan saran dan prasarana pendidikan. Namun demikian berbagai indikasi latar peningkatan mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Kenyataan yang ada di lapangan terutama di kota-kota sebagian menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 khususnya Pasal 3, ada dua fungsi Sekolah Dasar. Pertama melalui Sekolah Dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. Kedua Sekolah Dasar merupakan satuan pendidik yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Bafadal, 2006: 5).

Memperhatikan peranan yang demikian besar maka Sekolah Dasar harus dipersiapkan sebaik-baiknya, baik secara sosial institusional maupun fungsional akademik, baik secara proses maupun keluaran. Secara sosial institusional berarti sekolah harus dipersiapkan agar berfungsi sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi antar peserta didik yang akhirnya mengantarkan kearah kedewasaan secara mental ataupun sosial. Sedangkan secara fungsional akademis berarti seluruh perangkat sekolah seperti tenaga, kurikulum dan perangkat pendidikan untuk mengembangkan visi dan misi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Peranan

Kepala Sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Di Sdn Kabupaten Semarang)”. Hal ini penting untuk diteliti dengan alasan bahwa SDN Ungaran 03 terletak di kota, SDN Bandungan 01 di tengah kota dan SDN Pringapus terletak di desa. Ketiga SDN ini berada pada lokasi yang strategis sehingga mewakili dua belas SDN lainnya yang berada di Kabupaten Semarang. Tanpa mengurangi kelebihan SDN lainnya sebagaimana telah disebut memiliki keunggulan di bidang prestasi baik akademik maupun non akademik.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam mengumpulkan gejala-gejala, informan-informan, atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung tentang Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran. Ruang lingkup penelitian meliputi peranan kepala sekolah sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang situasi dan kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran. Wawancara yang dilakukan meliputi peranan kepala sekolah sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Selain itu, dengan menganalisis dokumen dapat mengetahui

peranan kepala sekolah sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak dan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berupa arsip-arsip.

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah sebagai perencana dari ketiga SDN diperoleh hasil dengan membuat perencanaan yang matang tentang pembelajaran baik program tahunan, semester, evaluasi. Bimbingan konseling pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Peranan kepala sekolah sebagai organisator ketiga SDN diperoleh hasil adanya keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dan paguyuban kelas dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, pembagian tugas sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki, membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba.

Peranan kepala sekolah sebagai motivator ketiga SDN diperoleh hasil: untuk guru adanya motivasi semangat long life education (guru harus belajar), peningkatan kesejahteraan dan kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar, penataran mengefektifkan kegiatan KKG, mengefektifkan tutur sebaya.

Peranan kepala sekolah sebagai pengawas diperoleh hasil ketiga SDN adalah dengan pengawasan dari seluruh perencanaan, pengorganisasian dan

penggerak dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPR pelaksanaan KBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga SDN, kepala sekolah mengatakan dalam perencanaan pembelajaran telah mengacu pada peran kepala sekolah seperti yang dikemukakan DR. E. Mulyasa, MPd. Kepala sekolah perlu melaksanakan fungsi manajemennya dengan baik dan terencana.

Apabila memperhatikan hasil penelitian khususnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari ketiga SDN tersebut dalam melakukan fungsinya kepala sekolah telah memiliki cara yang dapat meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah tiga SD tersebut dapat dikatakan juga sebagai *administrator*. Sebagai perencana pendidikan, kepala sekolah tiga SD tersebut tampak sangat bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah tiga SD tersebut memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, kepala sekolah tiga SD tersebut membuat beberapa jenis kegiatan yaitu: (a) *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang); (b) *Survey terhadap lingkungan*; (c) Menentukan tujuan (objektives); (d) *Forecasting* (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang); (e) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber

pengerahan; (f) *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan); (g) Ubah dan sesuaikan "*revise and adjust*" rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah; (h) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan.

Dengan demikian perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas, Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

### 1. Peranan Kepala Sekolah sebagai Pengorganisasi

Apabila memperhatikan data hasil penelitian, khususnya hasil wawancara, maka dapat dianalisis, bahwa kepala sekolah SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 telah menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi *organizing*. Di dalam melaksanakan pengorganisasian, kepala sekolah SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01 dan SDN Pringapus 03 sudah baik, dikarenakan: (a) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada mereka; (b) Membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di sekolah maupun kegiatan ekstern yang berhubungan langsung dengan masyarakat; (c) Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah lainnya di tiga SDN Semarang tersebut.

## **2. Peranan Kepala Sekolah sebagai Penggerak**

Fungsi penggerakan yang sudah berjalan di SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01 dan SDN Pringapus 03 dapat dikatakan sudah baik, karena: (a) adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri; (b) Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para tenaga pendidik yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan dalam pembelajaran supaya proses penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas sekolah dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, kepala sekolah menggerakkan semua elemen sekolah untuk melakukan semua aktivitas-manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana sekolah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaksana pembelajaran. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pembelajaran akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses pergerakan yang menjadi kunci dari kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, yaitu: (a) Pemberian motivasi; (b)

Bimbingan; (c) Penyelenggaraan komunikasi; dan (c) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

## **3. Peranan Kepala Sekolah sebagai Pengawasan**

Apabila memperhatikan data hasil penelitian, maka dapat dianalisis, bahwa kepala sekolah SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 telah menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi pengawasan (*controlling*).

Penyelenggaraan program dan kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 akan dapat berjalan dengan baik dan lancar bilamana kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para guru itu sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan dan sejauh mana pelaksanaannya maka kepala sekolah senantiasa perlu melaksanakan pengawasan. Jalannya pengawasan di tiga SDN Semarang tersebut sudah baik, karena: (a) berlangsungnya pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung; (b) Setiap satu bulan sekali diadakan musyawarah. Agenda musyawarah berangkat dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala seksi terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketika terjadi penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya, maka dengan musyawarah ini kepala seksi dan staf berusaha mencari jalan keluar serta mengadakan perbaikan-perbaikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SDN Kabupaten

telah berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari sebagian besar tenaga pengajar melaksanakan pelatihan-pelatihan sampai pemenuhan sarana dan prasarana dan banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik. Peranan kepala sekolah dalam mengorganisasikan peningkatan mutu pembelajaran di SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03. SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 telah menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi *organizing*. Di dalam melaksanakan pengorganisasian, kepala sekolah SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01 dan SDN Pringapus 03 sudah baik, dikarenakan: (a) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada mereka; (b) Membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di sekolah maupun kegiatan ekstern yang berhubungan langsung dengan masyarakat; (c) Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah lainnya di tiga SDN Semarang tersebut.

Fungsi penggerakan yang sudah berjalan di SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01 dan SDN Pringapus 03 dapat dikatakan sudah baik, karena: (a) Adanya motivasi dari kepala sekolah yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri; (b) Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para tenaga pendidik yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan

dalam pembelajaran supaya proses penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam fungsi manajemen khususnya fungsi pengawasan (*controlling*). Penyelenggaraan program dan kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran SD Ungaran 03, SDN Bandungan 01, SDN Pringapus 03 telah berjalan dengan baik dan lancar karena kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para guru itu sesuai dengan bidang masing-masing.

## SARAN

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah tiga SD tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Kepala sekolah tiga SDN tersebut lebih meningkatkan peran dan fungsi perencanaan yang sudah berjalan baik. Kepala sekolah ketiga SDN menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi *organizing*. Fungsi penggerak yang sudah berjalan di ketiga SDN dikatakan sudah baik. Motivasi dari kepala sekolah yang mendorong para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan secara lebih baik lagi.

Ketiga kepala sekolah SDN menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi pengawasan (*controlling*). Penyelenggaraan program dan kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar karena kegiatan-kegiatan telah diserahkan kepada para guru itu sesuai dengan bidang masing-masing. Pengawasan yang sudah baik ini hendaknya dipertahankan karena pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan sangat penting bagi segala aktifitas pendidikan di ketiga SDN, sebab merupakan alat pendinamisan terhadap jalannya proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Arcaro, Jerome S.. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan-Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti.
- DEPDIKNAS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana, 1985. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B., Uno, 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, STKIP Gorontalo: Penerbit Nurul Jannah.
- , 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- James H., Lipham et.al. 1985. *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, NewYork: Longman Inc., Broadway, 10036.
- Jerold E.. Kemp Ed. D. 1977. *Instructional Design, A Plan for Unit and Course Development*, Edisi ke II.
- Joewono, Heri. 2002. *Pokok-Pokok Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karjadi. 1981. *Kepemimpinan (Leadership)*. Bogor: Politeia.
- , dkk. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Mager, Robert F.. 1975. *Preparing Instructional Objectives*, Edisi II.
- Manullang, M.. 1963. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara.
- Merrill, M.D., 1983. *Component Display Theory*, dalam C.M. Reigeluth (Ed.) *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. Lawrence Erlbaum Associates: Hillsdale, NJ.
- Moekiyat. 1980. *Kamus Management*. Bandung: Alumni.
- Moleong, Lexy J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep. Strategi dan Implementasi*, Bandung: remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1998. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit Jemmars.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Percival, Fred dan Henry Ellington. 1984. *A Hand Book of Educational Technology*, Edisi ke I.
- R.Terry, George. 1977. *Principles of Management*, Richard D. Irwin, INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.
- Schermerhorn, John R. dkk. 1982. *Managing Organizational Behavior*, by John Wiley A & Sons, Inc., Printed in the United States of America.
- Siagian, Harbangan. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Singarimbun dan Efendi S. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 1984. *Kamus Ekonomi (Inggris – Indonesia)*. Bandung: Alumni.